

Graphical abstract



GAMBARAN PENGETAHUAN STUNTING IBU BALITA BERDASARKAN SUMBER INFORMASI KESEHATAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KEBUNSARI

¹Sarawasni, ¹Anwar, ¹Rahmi Permatasari

¹Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Al Asyariah Mandar

*Corresponding author
Sarawasni5@gmail.com

Abstract

Stunting is a threat to human quality, as well as a threat to the nation's competitiveness (Kemenkes 2018). Because stunting causes the level of intelligence to be not optimal and makes children more susceptible to diseases that can be at risk of decreasing productivity levels. One of the prevention of stunting is through educating mothers in changing behavior to increase knowledge of family health and nutrition (Kemenkes RI 2018). The purpose of this study was to describe the stunting knowledge of mothers under five based on health information sources through Stunting Counseling, Class for pregnant women, and social media on the incidence of stunting. This type of research is descriptive-quantitative. The population of this study was 118 children under five in the working area of the Kebunsari Health Center. The sample used was 85 samples with cross sectional technique and tested using the slovin formula. Research result. The results of the study were analyzed by univariate analysis and then grouped into groups of respondents with good knowledge and poor knowledge, for social media they were grouped in the categories of actively seeking and not actively seeking. The results of the study based on data analysis, the results showed that the stunting knowledge of mothers under five in the working area of the Kebunsari Health Center, Polewali Mandar Regency had less knowledge, namely 57 (67.1%) based on stunting counseling, the class of pregnant women 52 respondents (60.5%) and knowledge of stunting mothers. toddlers based on social media are in the Inactive category, namely 59 respondents (69.4%).

Keywords: Knowledge, Stunting Mother under five.

Abstrak

Stunting adalah salah satu ancaman terhadap kualitas manusia, juga ancaman terhadap kemampuan daya saing bangsa (Kemenkes 2018). Karena stunting mengakibatkan tingkat kecerdasan tidak maksimal dan menjadikan anak lebih rentan terhadap penyakit yang dapat beresiko pada menurunnya tingkat produktivitas. Salah satu pencegahan Stunting melalui edukasi pada ibu dalam perubahan perilaku peningkatan pengetahuan kesehatan dan gizi keluarga (Kemenkes RI 2018). Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pengetahuan stunting ibu balita berdasarkan sumber informasi kesehatan melalui Penyuluhan Stunting, Kelas ibu hamil, dan Media sosial terhadap kejadian Stunting. Jenis Penelitian ini berbentuk deskriptif-kuantitatif. Populasi penelitian ini merupakan 118 balita di wilayah kerja Puskesmas Kebunsari sampel yang digunakan sebanyak 85 sampel telah diuji dengan menggunakan rumus slovin. Hasil penelitian. Hasil penelitian dianalisis dengan analisis univariat kemudian dikelompokkan menjadi kelompok responden dengan pengetahuan baik dan pengetahuan kurang, untuk media sosial dikelompokkan pada kategori aktif mencari dan tidak aktif mencari. Hasil Penelitian berdasarkan analisis data, hasil penelitian menunjukkan pengetahuan stunting ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Kebunsari Kabupaten Polewali Mandar memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 57 (67,1 %) berdasarkan penyuluhan stunting, Kelas ibu hamil 52 responden (60.5%) dan pengetahuan Stunting ibu balita berdasarkan Media sosial berada pada kategori Tidak aktif yaitu 59 responden (69,4 %).

Kata kunci: Pengetahuan, Stunting Ibu balita.

Article history

DOI: DOI: <http://dx.doi.org/10.35329/jp.v4i1.2548>

Received : 13 Sep 2021 / Received in revised form : 02 Feb 2022 / Accepted : 01 April 2022

1. PENDAHULUAN

Stunting menggambarkan status gizi kurang yang bersifat kronik pada periode pertumbuhan dan perkembangan sejak awal kehidupan. (Khoirun, 2011)

Kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi lahir akan tetapi kondisi stunting baru terlihat setelah bayi berusia 2 tahun. Pertumbuhan anak yang optimal merupakan salah satu indikator status gizi dan kesehatan dalam populasi untuk mencerminkan kualitas sumber daya manusia. Indikator yang sensitif sebagai penentu status gizi masyarakat adalah status gizi anak balita. Seperti stunting yang merupakan salah satu dari masalah gizi pada anak yang berdampak buruk terhadap kualitas hidup dalam mencapai titik tumbuh kembang yang optimal sesuai potensi genetiknya. (Abidin, 2019)

Stunting terjadi sebagai akibat dari kondisi jangka panjang seperti kemiskinan, perilaku buruk, pengasuhan yang tidak tepat, dan sering menderita penyakit berulang karena kebersihan dan sanitasi yang buruk. Status sosial ekonomi secara keseluruhan di masa lalu dan pada 2 tahun pertama kehidupan anak dapat memberikan dampak yang sulit untuk pulih. Masa balita merupakan masa yang sangat peka terhadap lingkungan sehingga diperlukan perhatian lebih terutama kecukupan gizi. Masalah gizi terutama stunting pada balita dapat menghambat perkembangan anak, dengan dampak negatif yang akan berlangsung dalam kehidupan selanjutnya seperti penurunan intelektual, rentan terhadap penyakit tidak menular, penurunan produktivitas hingga menyebabkan kemiskinan dan risiko melahirkan bayi dengan berat lahir rendah. (Asyiah, 2015)

Pelayanan kesehatan ibu hamil meliputi *internal Care* sampai *post partum*. Untuk *internal Care* yang menjadi indikator adalah kunjungan pertama ibu hamil pada trimester pertama dan keempat pada trimester ketiga ketempat pelayanan untuk memberikan pemeriksaan kehamilannya. (Nur Rahmatia, 2018)

Pengetahuan ibu tentang gizi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi makanan dan status gizi pada balita. Ibu dengan pengetahuan gizi yang cukup akan memperhatikan kebutuhan gizi anaknya agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal

sehingga mencegah pertumbuhan balita yang terlambat. (Firdaus, 2020)

Kualitas ibu juga dipengaruhi akses informasi. Oleh karena itu, ibu hamil harus berada pada usia yang tidak beresiko dan untuk menjaga dan meningkatkan kualitas hidup ibu hamil, sangat penting bagi ibu untuk memberikan akses informasi yang memadai. (Nur Rahmatia, 2018)

Kualitas ibu juga dipengaruhi akses informasi. Oleh karena itu, ibu hamil harus berada pada usia yang tidak beresiko dan untuk menjaga dan meningkatkan kualitas hidup ibu hamil, sangat penting bagi ibu untuk memberikan akses informasi yang memadai. (Anwar, 2019)

Data prevalensi balita stunting yang dikumpulkan World Health Organization (WHO), Indonesia termasuk ke dalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara/South-East Asia Regional (SEAR). Rata-rata prevalensi balita stunting di Indonesia tahun 2005-2017 adalah 36,4%.

Berdasarkan data Pemantauan Status Gizi, stunting memiliki prevalensi tertinggi dibandingkan dengan masalah gizi lainnya seperti gizi kurang, kurus, dan gemuk. Prevalensi balita stunting mengalami peningkatan dari tahun 2015 yaitu 29%, kemudian tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 27,5% dan meningkat kembali sebesar 29,6% pada tahun 2017. (Firdaus, 2020)

Berdasarkan hasil pengambilan data awal di Puskesmas Kebunsari Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar terdapat lima Desa yaitu Nepo, Kebunsari, Arjosari, Bumi wulyo, Bumi ayu bahwa kejadian stunting yang telah dicakup pada pencatatan dan pelaporan Gizi berbasis masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Kebunsari sebanyak 20% atau sebanyak 118 balita yang sudah dicakup pada bulan Agustus 2020 dimana balita sangat pendek 24 sedangkan balita pendek 130 hal tersebut dibawah standar WHO yaitu 20% (Puskesmas, 2018)

Diketahui Gambaran Pengetahuan Stunting Ibu Balita Berdasarkan Sumber Informasi Kesehatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kebunsari Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berbentuk deskriptif-kuantitatif. Populasi penelitian ini merupakan 118 balita di wilayah kerja Puskesmas Kebunsari sampel yang digunakan sebanyak 85 sampel telah

diuji dengan menggunakan rumus slovin. (Martono, 2011)

Hasil penelitian dianalisis dengan analisis univariat kemudian dikelompokkan menjadi kelompok responden dengan pengetahuan baik dan pengetahuan kurang, untuk media sosial dikelompokkan pada kategori aktif mencari dan tidak aktif mencari. (Sogiyono, 2017)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi frekuensi Responden menurut kelompok Umur di Wilayah kerja Puskesmas

Kebunsari		
Umur	Jumlah Responden	Persentase
20-25	35	41,2 %
30-35	43	50,6%
40-45	7	8,2 %
Total	85	100%

Sumber : data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa responden dari 85 responden paling banyak responden berada pada kelompok umur 30-35 tahun (50,6%).

Tabel 2 Distribusi frekuensi Responden menurut Pendidikan ibu di Wilayah kerja Puskesmas Kebunsari

Pendidikan Ibu	Responden	Persentase
Tidak Sekolah	11	12,9
SD	23	27,1 %
SMP	22	25,9 %
SMA/SMK	28	32,9 %
Lainnya	1	1,2 %
Total	85	100%

sumber data : Primer yang telah diolah

Berdasarkan Tabel 2 diatas, diperoleh tingkat pendidikan responden terbanyak dari 85

responden adalah tingkat pendidikan SMA/SMK yaitu 28 responden (32,9%)

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pekerjaan Ibu di wilayah Kerja Puskesmas Kebunsari

Pekerjaan ibu	Responden	Persentase
Tidak bekerja	2	2,4 %
IRT	54	63,5 %
Petani	19	22,45 %
Pedagang	10	11,8 %
Total	85	100 %

Sumber data : Primer yang telah diolah

Berdasarkan tabel 3 diatas, diperoleh pekerjaan ibu terbanyak dari 85 responden adalah URT sebanyak 58 responden (63,5%)

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Menurut jenis kelamin Balita di wilayah Kerja Puskesmas Kebunsari

Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	51	60,0%
Perempuan	34	40,0%
Total	85	100%

Sumber data : Primer yang telah diolah

Berdasarkan tabel 4 diatas diperoleh hasil jenis kelamin balita terbanyak 85 dari balita adalah balita jenis kelamin laki-laki yaitu 51 orang (60,0%)

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Menurut umur Balita di wilayah Kerja Puskesmas Kebunsari

Umur balita	Frekuensi	Persentase
< 1 Tahun	1	1,25 %
1 Tahun	3	3,5 %
2 Tahun	22	25,9 %
3 Tahun	30	35,3 %
4 Tahun	18	21,2 %
5 Tahun	11	12,9 %
Total	85	100%

Sumber : data Sumber :Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 5 diatas, diperoleh hasil frekuensi jenis kelamin balita terbanyak dari 85 anak balita adalah anak balita yang berumur 3 tahun dengan frekuensi 30 orang (35,3%)

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Tinggi Badan Balita di wilayah Kerja Puskesmas Kebunsari

Tinggi Badan	Balita	Persentase
40-50	1	6%
51-60	1	6%
61-70	4	2,6%
71-80	19	12,3%
81-90	37	23,9%
90-120	23	14,8%
Total	85	100%

Sumber : Data primer yang telah diolah

Berdasarkan tabel 6 diketahui jumlah tinggi badan balita terbanyak yaitu 81- 90cm dengan jumlah balita sebanyak 37 (23,9%) dari 85 balita.

Distribusi pengetahuan berdasarkan Penyuluhan Stunting

Tabel 7 Distribusi Jawaban Responden Menurut Variabel Penyuluhan Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Kebunsari

Kategori	Responden	Persentase
Baik	28	32,9 %
Kurang	57	67,1 %
Total	85	100%

Sumber : Data primer yang telah diolah

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa pengetahuan responden pada penyuluhan stunting kategori terbanyak berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 57 responden.(67.1%)

Distribusi Pengetahuan berdasarkan kelas ibu hamil

Tabel 8 Distribusi Jawaban Responden Menurut Variabel kelas ibu hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Kebunsari

Kategori	Responden	Persentase
Baik	33	38.4%
Kurang	52	60.5%
Total	85	100%

Sumber : Data primer yang telah diolah

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa jumlah responden yang memiliki pengetahuan kurang lebih banyak dari responden yang memiliki pengetahuan baik yaitu 52 responden (61,2%).

Distribusi pengetahuan berdasarkan media sosial

Tabel 9 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Menurut Variabel Media Sosial Diwilayah Kerja Puskesmas Kebunsari

Kategori	Responden	Persentase
Aktif	26	30,6 %
Tidak aktif	59	69,4 %
Total	85	100%

Sumber : Data primer yang telah diolah

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan bahwa responden yang tidak aktif mencari informasi lebih banyak daripada responden yang aktif mencari informasi yaitu 59 orang (69,4%)

Analisis bivariat

Tabel 10 Distribusi Pengetahuan Stunting Ibu Balita Menurut Variabel Kelas Penyuluhan Stunting kerja Puskesmas Kebunsari

Media sosial	Pengetahuan ibu				Total
	Baik	%	Kurang	%	
Aktif	7	26,9	19	73,1	26

mencari

Tidak aktif mencari	18	30,5	41	69,5	59
Total	25	29,4	60	70,6	85

sumber : Data primer yang telah diolah

Berdasarkan Tabel 10 diatas menunjukkan bahwa dari 85 responden pengetahuan ibu pada kategori kurangsebanyak 17 (60,3%) lebih besar dibandingkan dengan pengetahuan ibu pada kategori baik 11 (39,3%) sedangkan Variabel penyuluhan Stunting pada kategori kurang 43 (75, 4%) lebih besar dibandingkan 14 (24,6%)

Tabel 11 Distribusi Pengetahuan Stunting Ibu Balita Menurut Variabel Kelas Ibu Hamil Di wilayah kerja Puskesmas Kebunsari

Kelas Ibu Hamil	Pengetahuan ibu				Total
	Baik	%	Kurang	%	
Baik	13	39,4	20	60,6	33
Kurang	12	23,1	40	76,9	52
Total	25	29,4	60	70,6	85

sumber : Data primer yang telah diolah

Berdasarkan Tabel 11 diatas menunjukkan bahwa dari 85 Responden pengetahuan ibu menurut kelas ibu hamil dengan kategori kurang sebanyak 20 (60,6%) lebih besar dibandingkan dengan pengetahuan ibu pada kategori baik sebanyak 13 (39,4%) Sedangkan Variabel kelas ibu hamil kategori kurang sebanyak 12 (23,1%) dibandingkan dengan kategori baik lebih besar sebanyak 40 (76,9%)

Sumber : data Primer 2021
Tabel 12 Distribusi Pengetahuan Stunting Ibu Balita Menurut Variabel Media Sosial Di wilayah kerja Puskesmas Kebunsari

Media sosial	Pengetahuan ibu				Total
	Baik	%	Kurang	%	
Aktif mencari	7	26,9	19	73,1	26

Tidak aktif mencari	18	30,5	41	69,5	59
Total	25	29,4	60	70,6	85

sumber : Data primer yang telah diolah

Berdasarkan Tabel 12 diatas bahwa dari 85 Responden dengan pengetahuan ibu menurut Variabel Media sosial dengan kategori kurang 19 (73,1), dimana responden yang aktif mencari sebanyak 7 (26,%) lebih kecil dibandingkan responden yang tidak aktif mencari.

Gambaran Pengetahuan Stunting Ibu Balita Berdasarkan Sumber Informasi Kesehatan Di wilayah Kerja Puskesmas Kebunsari Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar

Penyuluhan Stunting

Hasil pengetahuan Stunting ibu berdasarkan Penyuluhan kesehatan dari 85 responden di wilayah kerja Puskesmas Kebunsari, bahwa pengetahuan melalui penyuluhan Stunting responden terbanyak berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 57 (61,2%) responden sedangkan pengetahuan ibu yang tidak memiliki balita stunting lebih sedikit yaitu 28 (32,9%). Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa responden dari 85 responden paling banyak responden berada.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru (2019) yaitu sebanyak 19 orang (27,1%) memiliki pengetahuan baik 14 (62%) orang memiliki pengetahuan cukup, sedangkan 37 orang (52,9%) memiliki pengetahuan kurang. Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui mayoritas pengetahuan ibu yang memiliki balita stunting berada pada kategori kurang. Pengetahuan adalah hasil pengeindraan manusia atau hasilbtau terhadap objek melalui indra yang digunakan (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Hal yang dimaksud tahu disini adalah semakan sering individu ataupun seorang mendapatkan informasi maka semakan tinggi pula pengetahuan yang diperoleh. (Mutiar, 2019)

Kader yang mempunyai pendapatan tinggi cenderung lebih aktif dalam kegiatan posyandu, hal ini disebabkan bahwa kader yang berpendapatan tinggi telah terpenuhi kebutuhan

utamanya. Setelah melengkapi dengan kebutuhan sosial diantaranya adalah mengikuti kegiatan posyandu. (Dahlan, 2019)

Peneliti beranggapan bahwa pengetahuan ibu tentang Stunting yang di wilayah Puskesmas Kebunsari lebih cenderung dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor usia dan pendidikan. Hal ini membuktikan bahwa mayoritas responden yang memiliki balita Stunting kurang memahami informasi dari Penyuluhan stunting yang dilaksanakan oleh pihak Kesehatan setempat, bahkan sebagian responden tidak pernah mengikuti penyuluhan tersebut. Sebagian responden yang mengikuti dan memahami penyuluhan tersebut akan tetapi tidak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu contohnya adalah kurang mengomsumsi sayuran dan makanan bergizi lainnya.

Kelas Ibu Hamil

Diperoleh hasil pengetahuan stunting responden yang diperoleh dari kelas ibu hamil diantara 85 responden, pengetahuan terbanyak berada pada kategori kurang, yaitu 52 (61,2) dan responden yang memiliki pengetahuan baik lebih sedikit yaitu 33 responden (38,4%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Samigalu 2 tentang Gambaran pengetahuan ibu hamil Trimester I dan II terhadap pencegahan Stunting menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil pada umumnya berada pada tingkat pengetahuan kurang, dimana hanya 1 responden (2,7%) memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik, 10 responden (27,0%) memiliki tingkat pengetahuan kurang dan 26 responden (70,2%). Rendahnya pengetahuan responden kemungkinan disebabkan oleh banyak faktor. Peneliti beranggapan bahwa kurangnya pengetahuan responden disebabkan oleh kurangnya informasi yang diperoleh dari petugas kesehatan maupun dari media elektronik. (Jawa, 2019)

Pelayanan kebidanan memberikan informasi dan nasehat kepada perorangan, keluarga dan masyarakat terhadap hal yang berkaitan dengan kehamilan, termasuk penyuluhan kesehatan umum (Gizi KB, persiapan dalam menghadapi kehamilan menjadi calon orangtua, persalinan dan nifas). Tujuan adalah memberikan penyuluhan kesehatan yang tepat dan mempersiapkan kehamilan yang sehat dan

berencana serta menjadi orangtua yang bertanggungjawab. Untuk mencapai kehamilan ibu hamil yang sehat, keluarga dan masyarakat meningkat pengetahuannya tentang fungsi alat-alat reproduksi dan bahaya kehamilan pada usia muda. Tanda-tanda bahaya kehamilan diketahui oleh masyarakat dan ibu.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kebunsari, peneliti beranggapan kecenderungan pengetahuan responden dari kelas ibu hamil sangat dipengaruhi program berdirinya kelas ibu hamil di Puskesmas sejak tahun 2018 dan selama pandemi Covid-19 muncul program tersebut mulai tidak aktif guna menghindari kerumunan untuk mencegah penyebaran Covid-19. Sebelumnya program Kelas ibu hamil berjalan aktif. Namun, responden sebagian besar responden yang memiliki balita stunting mengikuti kelas ibu hamil kurang aktif, ada yang mengikuti kelas ibu hamil lengkap sampai trimester III ada juga yang hanya mengikuti trimester 1 dan tidak mengikuti trimester II sehingga pada saat pihak kesehatan memberikan informasi tentang stunting responden tidak hadir. Kemungkinan lain yang menjadi penyebab rendahnya pengetahuan responden adalah tidak melaksanakan informasi yang mereka dapatkan di kelas ibu hamil tersebut dan kurangnya kesadaran masyarakat untuk mencari tahu masalah kesehatan anak.

Media Sosial

Hasil penelitian yang dilakukan pada 4 Juni 2021 dari 85 responden pengetahuan stunting ibu balita berdasarkan sumber informasi dari Media sosial di wilayah kerja Puskesmas Kebunsari diperoleh hasil responden yang tidak aktif mencari informasi dari media sosial yaitu sebanyak 59 (69,4) dan ibu yang aktif mencari informasi lebih sedikit yaitu 26 responden (30,6 %)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Desa Segarjaya dimana pengetahuan Stunting pada ibu balita dari 136 responden yang merupakan ibu balita yang tinggal di Desa Segarjaya diperoleh pengetahuan responden yang baik sebanyak 29 responden (36,8%) dan pengetahuan kurang sebanyak 56 responden (21,3%) sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan mayoritas responden memiliki pengetahuan yang kurang.

Diketahui mayoritas pengetahuan ibu berdasarkan informasi dari media sosial di Wilayah kerja Puskesmas Kebunsari memiliki pengetahuan yang masih kurang. Menurut peneliti, kurangnya pengetahuan stunting dapat dipengaruhi oleh kurangnya kesadaran responden menggunakan media sosial untuk mencari informasi tentang stunting dan lebih cenderung menggunakan media sosial mencari hiburan. Dapat dilihat dari media sosial yang paling dominan digunakan mencari informasi adalah facebook sehingga responden lebih tertarik dengan informasi-informasi yang lebih *tranding topic* diluar informasi yang berhubungan dengan kesehatan khususnya stunting.

4. KESIMPULAN

1. Kecenderungan pengetahuan Stunting ibu balita berdasarkan Penyuluhan Stunting di wilayah kerja Puskesmas Kebunsari disebabkan oleh kurangnya pemahaman responden atas informasi yang diterima dari petugas kesehatan setempat, ada pula responden yang memahami tetapi tidak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan beberapa responden sama sekali tidak pernah mengikuti penyuluhan .
2. Pengetahuan stunting ibu balita berdasarkan kelas kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kebunsari cenderung dipengaruhi oleh berdirinya kelas ibu hamil sejak 2018 sehingga menjadi salah satu faktor penyebab kurangnya pengetahuan Stunting ibu dan sejak masa pandemi Covic-19 yang membatasi program tersebut, sehingga untuk sementara tidak aktif guna mencegah penularan Covid -19.
3. Pengetahuan Stunting ibu balita di wilayah kerja Pusekesmas Kebunsari cenderung dipengaruhi oleh kurangnya kesadaran responden menggunakan media sosial untuk mencari informasi tentang stunting dan lebih cenderung menggunakan media sosial mencari hiburan. Dapat dilihat dari media sosial yang paling dominan digunakan mencari informasi adalah facebook sehingga responden lebih tertarik dengan informasi-informasi yang lebih *tranding topic* diluar informasi yang berhubungan dengan kesehatan

Daftar Pustaka

- Abidin, U. W. (2019). *Pegguruang: Conference Series*, 1 (1).
- Anwar, M. S. (2019). The Effect of Health Sosial Determinant on the Life Quality of Pregnant Mother. *Indian Journal of Public Health Research & Development*.
- Asyiah. (2015). Hubungan Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Kanigoro, Saptosari. *Jurnal Medis*, 2 (3).
- Dahlan, M. M. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Kader Posyandu Di Wilayah kerja Puskesmas Mapilli Di Desa Bonne-Bonne. *urnal Pegguruang*, 1 (2).
- Firdaus, M. (2020). Gambaran Pengetahuan Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita Di Desa Idanotae Kecamatan Gunungsitoli Idanoi Kota Gunung sitol. *Jurnal Sehat*, 2 (1).
- Khoirun, N. (2011). Faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita. *Jurnal Kesmas*, 1 (2).
- Martono, N. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Grafindo persada Raya.
- Mutiara, J. (2019). Tentang Stunting Di Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru 2019 Description Of Mother ' S Knowledge Who Have A Toddler About Stunting In Rejosari Health Center Tenayan Raya Sub District 2019. *Journal Medical*, 2 (1).
- Nur Rahmatia, M. A. (2018). Faktor yang mendorong pencapaian K4 kunjungan Ibu hamil Di Puskesmas Anreapi Kabupaten Polewali Mandar. *J-Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2 (1).
- Puskesmas. (2018). Data Puskesmas. *Puskesmas Kebunsari*.
- Sogiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Jakarta: Gramedia.